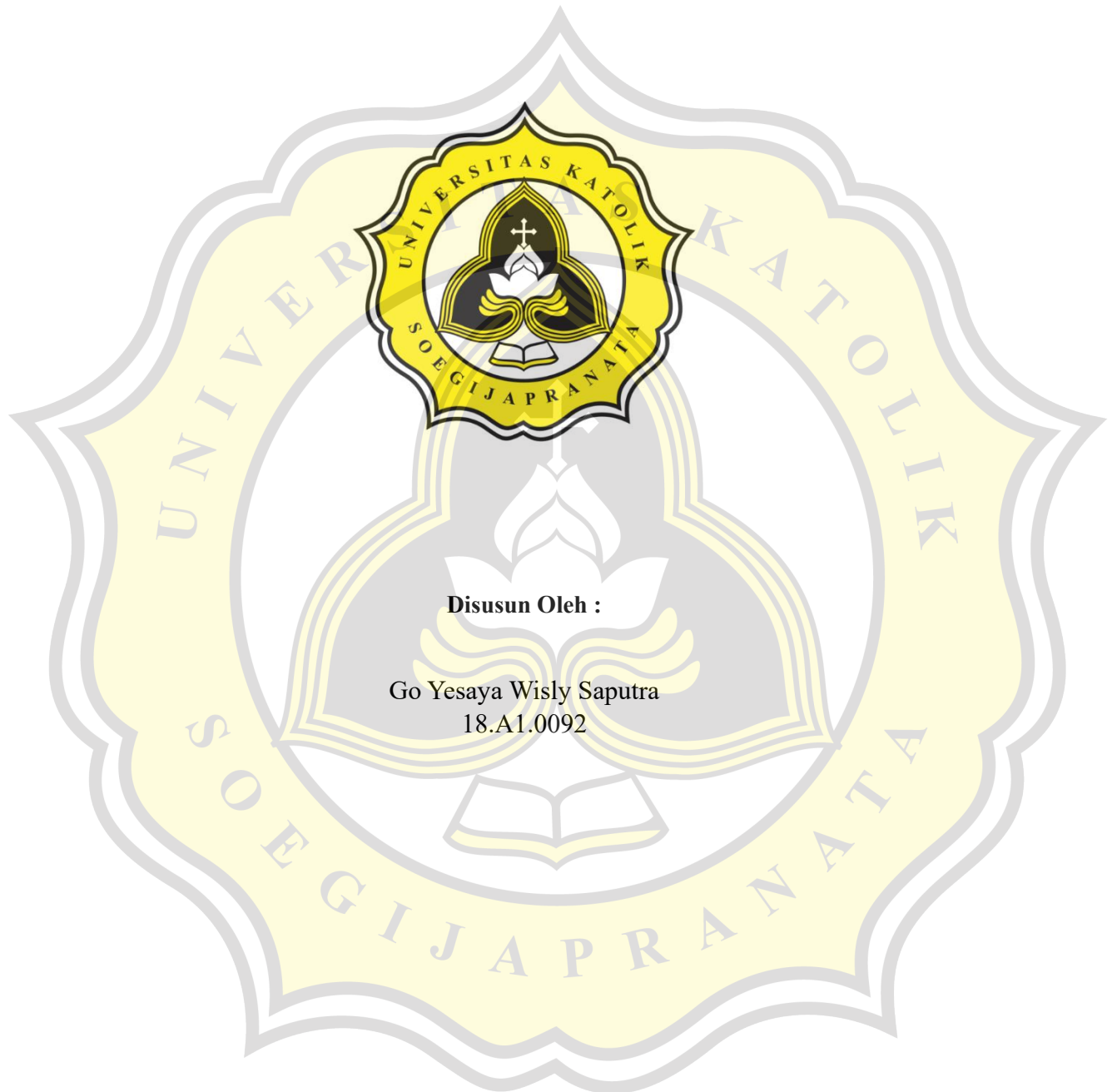


SKRIPSI

**POLA RUANG DAN HIRARKI RUANG DALAM PELAKSANAAN
RITUAL SANG SIN DI KELENTENG TAY KAK SIE SEMARANG**



Disusun Oleh :

Go Yesaya Wisly Saputra
18.A1.0092

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2025**

POLA RUANG DAN HIRARKI RUANG DALAM PELAKSANAAN RITUAL SANG SIN DI KELENTENG TAY KAK SIE SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur
pada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain
Universitas Katolik Soegijapranata



Disusun Oleh :

Go Yesaya Wisly Saputra
18.A1.0092

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2025**

ABSTRAK

Kelenteng Tay Kak Sie merupakan salah satu kelenteng bersejarah yang memiliki peran penting sebagai pusat spiritual, budaya, dan sosial bagi masyarakat Tionghoa di Semarang. Kelenteng ini menjadi lokasi pelaksanaan berbagai ritual keagamaan, termasuk ritual Sang Sin yang khas. Meskipun Kelenteng Tay Kak Sie telah dikenal luas sebagai situs warisan budaya, namun belum ada penelitian mendalam yang secara spesifik membahas bagaimana pengaruh pola ruang dan hirarki ruang di kelenteng ini terhadap pelaksanaan ritual Sang Sin. Penelitian bertujuan untuk melihat hubungan antara pola ruang, hirarki ruang, dan pelaksanaan ritual Sang Sin. Kelenteng Tay Kak Sie dipilih karena memiliki kelengkapan tertinggi dengan 29 dewa, yang mencerminkan kekayaan budaya dan spiritual dibandingkan kelenteng lainnya.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Responden pada penelitian ini adalah pengelola kelenteng Tay Kak Sie. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara dan observasi. Metode analisis penelitian dengan mengidentifikasi pola ruang, analisis hirarki ruang. Identifikasi dilakukan dengan memperhatikan dengan pola pergerakan jemaah pada Ritual Sang Sin, pembagian ruang publik-privat, pelaku dan aktivitas, profan-sakral dan dianalisis dengan isometri superimpose.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola ruang dan sirkulasi dalam ritual Sang Sin di Kelenteng Tay Kak Sie tidak hanya berfungsi secara fungsional sebagai jalur pergerakan jemaah, tetapi juga memiliki makna simbolik yang mendalam dalam konteks spiritual dan kosmologis budaya Tionghoa. Struktur ruang dalam kelenteng ini bersifat dinamis dan kompleks, dipengaruhi oleh dimensi waktu, aktivitas ritual, serta nilai simbolik yang melekat pada tiap ruang. Struktur ruang kelenteng mencerminkan keterkaitan erat antara aspek fisik dan makna spiritual yang dijalankan secara linier, simbolik, dan fungsional. Ketidaktertiban zonasi antara ruang profan dan sakral, seperti keberadaan toko di area tengah dan pemanfaatan ruang belakang sebagai gudang, menunjukkan perlunya reorganisasi fungsi ruang agar sesuai dengan prinsip hirarki spiritual dan mendukung kekhusyukan ritual.

Kata kunci: Pola Ruang, Hirarki Ruang, Ritual Sang Sin, Kelenteng

ABSTRACT

Tay Kak Sie Temple is one of the historical temples that plays an important role as a spiritual, cultural, and social center for the Chinese community in Semarang. This temple is the location for various religious rituals, including the unique Sang Sin ritual. Although Tay Kak Sie Temple is widely known as a cultural heritage site, there has been no in-depth research that specifically discusses how the spatial pattern and spatial hierarchy in this temple influence the implementation of the Sang Sin ritual. The study aims to see the relationship between spatial patterns, spatial hierarchy, and the implementation of the Sang Sin ritual. Tay Kak Sie Temple was chosen because it has the highest completeness with 29 gods, which reflects the cultural and spiritual richness compared to other temples.

This type of research is qualitative with a descriptive approach. The respondents in this study were the managers of the Tay Kak Sie Temple. The tools used to collect data were interviews and observations. The research analysis method is by identifying spatial patterns, analyzing spatial hierarchy. Identification is done by observing the movement patterns of the congregation in the Sang Sin Ritual, the division of public-private space, actors and activities, profane-sacred and analyzed using superimpose isometry.

The results of the study indicate that the spatial and circulation patterns in the Sang Sin ritual at the Tay Kak Sie Temple not only function functionally as a path for the movement of the congregation, but also have deep symbolic meanings in the spiritual and cosmological context of Chinese culture. The spatial structure in this temple is dynamic and complex, influenced by the dimensions of time, ritual activities, and symbolic values inherent in each space. The spatial structure of the temple reflects the close relationship between physical aspects and spiritual meanings that are carried out linearly, symbolically, and functionally. The disorderly zoning between profane and sacred spaces, such as the presence of a shop in the middle area and the use of the back room as a warehouse, indicates the need for reorganization of spatial functions to comply with the principles of spiritual hierarchy and support the solemnity of the ritual.

Keywords: *Spatial Pattern, Spatial Hierarchy, Sang Sin Ritual, Kelenteng*